

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Pendekatan Etnografi digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami budaya, nilai, praktik sosial, dan pandangan masyarakat Batak mengenai menjaga garis darah yang hidup dan diwariskan secara turun-temurun. (pradley, J. P. (1979).

Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pandangan, pemaknaan, dan praktik masyarakat Batak dalam Menjaga Kekerabatan Adat Batak ditinjau dari perspektif agama. (Moleong, L. J. (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna, dampak, dan relevansi larangan tersebut dalam konteks sosial budaya masyarakat Batak serta implikasinya terhadap hukum positif di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian hukum normatif dan empiris. digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat terkait praktik Menjaga Kekerabatan Adat Batak, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk menganalisis hubungan antara adat Batak dan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya berusaha mendeskripsikan praktik adat semata, tetapi juga menganalisis bagaimana masyarakat memaknai hubungan antara adat dan agama dalam mempertahankan sistem kekerabatan Batak. (Vergouwen, J. C. (2004).

Dalam perspektif Studi Agama-Agama, penelitian ini memandang agama sebagai fenomena sosial yang hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya menelaah aspek normatif agama, tetapi juga melihat bagaimana ajaran agama dipahami dan dipraktikkan dalam konteks budaya lokal masyarakat Batak. (Koentjaraningrat. (2009).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Kecamatan Simpang Kanan dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini memiliki masyarakat Batak yang masih mempertahankan adat istiadat, sistem kekerabatan, serta tradisi menjaga kekerabatan dalam kehidupan sosial mereka. Selain itu, masyarakat di daerah ini juga hidup berdampingan dengan berbagai latar belakang agama sehingga sangat relevan untuk meneliti hubungan antara adat Batak dan perspektif agama dalam kehidupan masyarakat.

Kecamatan Simpang Kanan merupakan salah satu wilayah yang memiliki keberagaman etnis, budaya, dan agama. Masyarakat Batak yang tinggal di wilayah ini masih memegang teguh nilai-nilai adat, khususnya dalam sistem kekerabatan patrilineal, penggunaan marga, aturan perkawinan, dan penghormatan terhadap hubungan keluarga. Praktik menjaga kekerabatan masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama dalam menentukan hubungan perkawinan, pelaksanaan adat, dan hubungan sosial antar keluarga

3.3 Data dan Sumber Data

1. Data primer

Dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat Batak yang tinggal di Kecamatan Simpang Kanan, Provinsi Riau. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Tokoh adat, Tokoh Agama, Orang tua, dan generasi muda Batak untuk memahami pemaknaan serta praktik menjaga kekerabatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data sekunder

Diperoleh melalui studi pustaka dan penelusuran berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber ini mencakup jurnal ilmiah terkait adat dan agama, dokumen adat yang membahas tentang menjaga kekerabatan adat batak dalam perspektif agama di Kecamatan Simpang Kanan, Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan Dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman informan mengenai konsep Menjaga Kekerabatan menurut Adat Batak serta pandangan agama terhadap praktik tersebut.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik sosial masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan perkawinan adat dan hubungan kekerabatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis, foto, dan catatan yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Peneliti ini menggunakan beberapa teknik analisis berikut:

1. Reduksi data

yaitu proses menyederhanakan, merangkum, dan memilih data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan praktik Menjaga Kekerabatan dalam Adat Batak. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan dieliminasi agar data yang dianalisis lebih fokus dan tajam.

2. Penyajian data

Di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, tabel sederhana, dan deskripsi tematik, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola atau hubungan antar informasi, seperti bagaimana generasi tua dan muda memandang pentingnya menjaga kekerabatan adat batak atau bagaimana ini dijalankan dalam Agama.

3. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Peneliti menarik makna dari data yang telah disusun dan menyimpulkannya berdasarkan tema-tema utama seperti nilai adat, tantangan generasi muda, dan bentuk pelestarian budaya menjaga kekerabatan . Kesimpulan yang diperoleh selalu diuji dan diverifikasi ulang dengan membandingkan berbagai sumber data (triangulasi), baik dari narasumber berbeda maupun dari teknik pengumpulan data yang berbeda.

